

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.21 Tahun 2008). Sehingga lembaga ini berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Tujuannya menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu Bank yang melakukan usaha secara konvensional dan Bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No.21 Tahun 2008).

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel islam karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-bank ini yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung. Meskipun bank-bank pada saat itu dan sekarang tidak ada lagi, tetapi dengan munculnya bank-bank tersebut dapat menjadi pegangan untuk mengembangkan bank berbasis syariah yang sama. Menurut Rachmad Yuliadi, Perbankan Syariah kini saja telah merambah di 75 negara di seluruh dunia baik muslim maupun non muslim, hal ini berkembang seiring munculnya bank Islam komersial pertama pada tahun 1975 (Islamic Development Bank). Kini dunia perbankan syariah terus merambat ke seluruh dunia hingga ke pusat keuangan global seperti London, Hongkong, Singapura yang telah menawarkan produk dan jasa keuangan syariah. Jumlah institusi keuangan yang menawarkan jasa keuangan syariah telah berlipat menjadi lebih dari 300 bank, dengan perkiraan mengelola hingga US\$ 1 triliun, lima kali lipat dari lima tahun yang lalu.

Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awalnya bank yang

meggunakan prinsip syariah masih belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Tetapi hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca-perubahan UU Perbankan yang ditandai dengan terbitnya UU No. 10/1998, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS).

Setelah munculnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 memberikan hawa segar pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia, pada tahun 1999 muncullah Bank Syariah Mandiri yang mengikuti jejak Bank Muamalat bergerak di bisnis perbankan syariah. Sekitar 5 tahun setelah munculnya Bank Syariah Mandiri, kemudian berdirilah Bank Mega Syariah di tahun 2004 sebagai Bank Umum Syariah ketiga dengan tercatat UUS (Unit Usaha Syariah) menjadi 16 bank serta BPR Syariah dengan 88 bank. Di akhir 2008 sudah terdapat 5 bank umum syariah(BUS) yaitu bertambahnya Bank Syariah BRI dan Bank Syariah Bukopin yang ikut meramaikan perbankan syariah, UUS mencapai 27 bank dan BPR Syariah menjadi 131 bank. Sedangkan tahun 2009 Bank Panin menjadi salah satu Bank Umum Syariah yang pada tahun tersebut tercatat ada 6 Bank Umum Syariah, dan meningkatnya UUS menjadi 25 bank serta 139 BPR Syariah. Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah kemudian muncul juga sebagai Bank Umum

Syariah di tahun 2010. Hingga Maret 2010 tercatat pada Bank Indonesia terdapat 8 Bank Umum Syariah, 25 Unit Usaha Syariah, dan 143 BPR Syariah.

Perbankan syariah memiliki keunggulan dibandingkan Bank Konvensional, sistem Bank syariah terhindar dari riba, prosedur yang mudah dan cepat, fleksibel, syarat ringan, serta keuntungan tinggi. Berbagai keuntungan yang didapatkan dengan bank syariah ini, diharapkan bank syariah dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai intermediary dengan baik dilihat dari kinerjanya.

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu BI juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi KAP dan PPAP,

aspek earning meliputi ROA dan BO/PO, sedangkan aspek likuidity meliputi LDR dan CR. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital*, *assets*, *earning*, *liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Bank Syariah Mandiri termasuk salah satu bank syariah besar di Indonesia yang memiliki aset lebih dari 12 triliun rupiah dan memiliki 231 unit jaringan kantor pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA BANK PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN METODE CAMEL”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Syariah Mandiri apakah termasuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat apabila dinilai dengan metode CAMEL?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Penulis melakukan penelitian kepada Bank Syariah Mandiri
2. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2006 – 2009.

3. Menggunakan alat analisa rasio keuangan berupa camel yang terdiri dari lima aspek yaitu *Capital, asset, Earnings, dan Liquidity*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ingin menganalisa bagaimana kondisi tingkat kesehatan Bank pada PT Bank Syariah Mandiri dengan penelitian pada laporan keuangan tahun 2006-2009 menggunakan metode CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Bank

Merupakan tolak ukur bagi manajemen bank dalam menilai apakah pengelolaan bank telah berjalan sesuai dengan prinsip perbankan yang sehat dan sebagai pertimbangan pihak bank dalam manajemen bank kedepannya lebih baik.

2. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan terkait penelitian dan analisa serta seluk beluk perbankan di Indonesia.

3. Bagi Akademis

Dapat diacukan menjadi pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian bank syariah, sejarah dan perkembangan bank syariah, tujuan, ciri, dan produk dari bank syariah, pengertian dan tujuan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, pengertian CAMEL, pengertian kinerja keuangan bank syariah serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai kerangka pemikiran, data dan sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis data dengan menggunakan alat analisis CAMEL yang meliputi Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Resiko manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari analisa data dari pembahasan masalah serta saran-saran kepada Bank Syariah

Mandiri yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga tingkat kesehatan bank.